

Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan

Febriana*, Kusmiyati, Ria Hartini

Bidang Studi PGSD, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: anafebri28191@gmail.com

Article History

Received : Desember 18th, 2024

Revised : January 17th, 2025

Accepted : January 28th, 2025

Abstract: *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya ke dalam materi pembelajaran. Melalui pengintegrasian ini peserta didik akan lebih memaknai pembelajaran yang diberikan karena mempertimbangkan keberagaman budaya yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 18 Ampenan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih banyak di bawah KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan 1-3 April 2024 di kelas III SDN 18 Ampenan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Lembar tes yang digunakan adalah lembar tes pre-test dan lembar tes post-tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 57% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Keywords: CRT, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran guna menciptakan suatu transformasi dari suatu ketidaktahuan menjadi tahu, dari sikap yang salah menjadi benar, dari kurang terampil menjadi terampil dalam mengoptimalkan suatu pembelajaran (Chotimah, 2021). Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki setiap individu dalam mewujudkan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu bentuk tertulis dan sistematis dari tujuan pembelajaran yang ingin dituju (Boomah, 2021). Meningkatnya hasil belajar peserta didik menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dan maksimal. Pembelajaran yang baik dan menarik harus memanfaatkan lingkungan sekitar

yang biasa dilakukan oleh setiap orang terutama peserta didik terlebih ada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Fitriasari, 2017).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang dipelajari pada bangku sekolah dasar. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila berorientasi pada aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara (Tirtani, 2018). Meskipun zaman sudah modern namun Pelajaran pendidikan Pancasila masih dianggap sebagai Pelajaran yang berfokus pada hafalan, tidak menarik, dan monoton (Makmum, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan pola pikir tersebut yaitu dengan menciptakan pembelajaran bermakna dan berkesinambungan antara materi dan aktifitas kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar peserta didik (Nisa, 2015). Pembelajaran

yang bermakna sendiri adalah pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Siregar, 2024). Pembelajaran bermakna memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan *learning by doing*. *Learning by doing* akan mempersiapkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang mengkaitkan segala sesuatu sehingga menghasilkan sebuah makna tersendiri. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai subjek dengan menemukan makna pada kehidupan sehari-hari (Jhonson, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 1 April 2024 pada Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN 18 Ampenan, bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian sebelumnya yang mencapai KKTP hanya 43% peserta didik sedangkan yang belum tuntas mencapai 57%. Hasil wawancara salah satu guru juga memberitahukan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung peserta didik antusias saat menjawab dan melaksanakan tugas, tetapi kurang maksimal saat mengerjakan ulangan formatif sehingga banyak dari peserta didik yang tidak tuntas. Hasil observasi yang dilakukan juga membuktikan bahwa peserta didik belum mendapatkan pembelajaran bermakna pada setiap materi yang dipelajari sehingga peserta didik kesulitan dalam menangkap pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian diperlukannya pendekatan yang dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bermakna. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan salah satu pendekatan yang menggabungkan antara materi Pelajaran dengan budaya sekitar. Menurut Gay (2010) CRT adalah salah satu upaya dalam mewujudkan pembelajaran bermakna dapat dilakukan melalui pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Oleh karena itu CRT merupakan salah satu pendekatan yang dapat memberikan pengetahuan baru melalui lingkungan sekitar dan latar belakang peserta didik sehingga pendekatan ini menekankan pada Teknik yang berkaitan dengan integrasi budaya dan latar belakang, serta karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa, Membantu

siswa menerima dan memperkuat identitas budayanya, Meningkatkan prestasi belajar siswa, Membuat pembelajaran lebih terhubung dengan realitas kehidupan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Fitriani, 2024).

Menurut Aikenhead (200) untuk menciptakan pembelajaran bermakna Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengaitkan antara pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Pembelajaran yang berbasis budaya dapat menghubungkan semua pihak seperti peserta didik, guru, sekolah, dan Masyarakat sehingga dapat tercipta pembelajaran dengan pedagogic yang responsive. Terdapat kaitan yang sangat erat antara budaya dengan cara berpikir peserta didik (Gay, 2010). Integrasi latar belakang budaya peserta didik merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajaran dan kesadaran peserta didik terhadap identitas budayanya (Rahmawati, dkk, 2017). Oleh karena itu, selain menciptakan pembelajaran bermakna, CRT juga dapat memberikan pengenalan budaya kepada peserta didik sehingga dapat meminimalisir pengaruh negatif IPTEK bagi peserta didik. Masuknya budaya asing ke Indonesia dapat menjadi ancaman yang dapat mengikis budaya Indonesia sehingga rasa cinta tanah air, nasionalisme, hingga sifat kekeluargaan dan gotong royong menjadi berkurang (Agustin, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Dayanti dkk (2017) bahwa Keefektifan penerapan model pembelajaran terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai Ketuntasan lebih dari 70%. Uji banding dua sampel T-test menunjukkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis N gain, persentase peserta didik di kelas eksperimen yang memperoleh kategori "tinggi" lebih banyak daripada persentase peserta didik dikelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CRT layak digunakan pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi,

serta meningkatkan pemahaman materi ajar oleh peserta didik. (Amanda, dkk., 2022). Dengan menggunakan pendekatan CRT guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menerima informasi namun juga terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari (Putri, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada John Elliot (Abduhalk & Suprayogi, 2013) dengan tahapan sebagai berikut: 1) planning atau tahap perencanaan, 2) arting atau tahap Tindakan, 3) observing atau tahap penguatan, 4) dan reflecting atau tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 18 Ampenan yang berjumlah 30 orang terdiri dari 13 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 April 2024 di kelas III SDN 18 Ampenan, Ampenan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dimana instrument penelitian menggunakan lembar tes yang terdiri dari pre-test dan post-test. Indikator ketercapaian penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan kualifikasi yang mencapai 70%. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1-3 April 2024 di kelas III di SDN 18 Ampenan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu tes, dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes. Lembar tes ini meliputi lembar pre-test dan post-test. Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan pada penelitian ini meningkatnya hasil belajar pada peserta didik kelas III di SDN 18 Ampenan harus mencapai kualifikasi baik dengan persentase 70%. Hasil belajar peserta didik meningkat yang semula-mula pada siklus 1 yaitu 57% di atas KKTP setelah penerapan siklus 2 meningkat menjadi 82% yang telah mencapai KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 18 Ampenan terdapat dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)*. Proses pembelajaran dalam model *PBL* mencakup beberapa langkah berikut: 1) Memperkenalkan siswa pada masalah yang akan dibahas, 2) Mengorganisasi siswa untuk melakukan pembelajaran, 3) Membimbing proses investigasi baik secara individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan serta menyajikan temuan hasil, dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut hasil perolehan nilai Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada 2 siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama peserta didik	Siklus I	Tingkat pencapaian	Siklus II	Tingkat pencapaian
1.	ABA	80	TUNTAS	90	TUNTAS
2.	ASAW	90	TUNTAS	100	TUNTAS
3.	AIS	90	TUNTAS	100	TUNTAS
4.	AA	70	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
5.	AFH	80	TUNTAS	80	TUNTAS
6.	BWS	80	TUNTAS	80	TUNTAS
7.	BSU	80	TUNTAS	90	TUNTAS
8.	EPS	100	TUNTAS	100	TUNTAS
9.	HPP	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS
10.	HSS	80	TUNTAS	90	TUNTAS
11.	IP	80	TUNTAS	90	TUNTAS
12.	IA	60	TIDAK TUNTAS	70	TIDAK TUNTAS

No	Nama peserta didik	Siklus I	Tingkat pencapaian	Siklus II	Tingkat pencapaian
13.	KL	80	TUNTAS	90	TUNTAS
14.	LPS	70	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
15.	MAG	80	TUNTAS	80	TUNTAS
16.	MZH	70	TIDAK TUNTAS	80	TUNTAS
17.	MAAN	100	TUNTAS	100	TUNTAS
18.	MJ	90	TUNTAS	100	TUNTAS
19.	MM	90	TUNTAS	100	TUNTAS
20.	RP	70	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS
21.	RPS	90	TUNTAS	90	TUNTAS
22.	RF	70	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS
23.	RH	80	TUNTAS	90	TUNTAS
24.	RPT	80	TUNTAS	90	TUNTAS
25.	RA	70	TIDAK TUNTAS	90	TUNTAS
26.	SM	100	TUNTAS	100	TUNTAS
27.	SV	90	TUNTAS	90	TUNTAS
28.	SH	70	TIDAK TUNTAS	80	TIDAK TUNTAS
29.	SAH	90	TUNTAS	90	TUNTAS
30.	YLD	80	TUNTAS	80	TUNTAS

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
Pra Siklus	47%	53%
Siklus I	70%	30%
Siklus II	90%	10%

Berdasarkan data prasiklus yang dilakukan pada tanggal 1 April 2024 diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas III SDN 18 Ampenan yaitu peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan saat tes atau asesmen formatif dan sumatif dilaksanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pada saat observasi dilakukan peserta didik diberikan soal yang sudah mereka pelajari sebelumnya namun Sebagian besar peserta didik tidak dapat mengingat materi tersebut. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dikatakan rendah yakni rata-rata ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 47% (14 siswa) peserta didik yang tuntas dan 53% (16 siswa) peserta didik tidak tuntas, sedangkan hasil yang sudah dilakukan pada siklus I didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 70% dan sebanyak 30% peserta didik yang belum tuntas. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 23%. KKTP yang ditetapkan oleh SDN 18 Ampenan sebesar 80 dengan rata-rata persentase sebanyak 70%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil

belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II ini perolehan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90% dan jumlah persentase peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 20%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adalah karena peserta didik memiliki ingatan yang baik terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian yang serupa dengan permasalahan yang dilakukan oleh (Daeli, 2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui metode Role Playing dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 6 SD 060852 Medan Area” yang menunjukkan bahwa penerapan CRT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sungkono, 2024) dengan judul “Penerapan Pendekatan Culturally

Responsive Teaching Pada Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan CRT pada siklus I meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 60%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian di SD Negeri 18 Ampenan bahwa penelitian yang dilakukan sudah sesuai indikator penelitian yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada prasiklus diperoleh data ketuntasan sebesar 43 % meningkat di siklus I sebesar 57%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan ibu Ria Hartini selaku guru pamong dan wali kelas III serta guru-guru dan staf Tata usaha di SD Negeri 18 Ampenan yang telah membantu selama proses penelitian dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SD Negeri 18 Ampenan.

REFERENSI

- Abdulhak, ishak & suprayogi, ugi (2013). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Boonmoh, A., Jumpakate, T., & Karpklon, S. (2021). Teachers' perceptions and experience in using technology for the classroom. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 22(1), 1–24.
- Chotimah (2021). Membangun karakter religious, jujur, disiplin, dan rasa ingin tahu mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara daring berbasis HOTS. *Jurnal Civics: Media kajian kewarganegaraan*.
- Daeli (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui metode Role Playing dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 6 SD 060852 Medan Area. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Damayanti, C., Rusilowati, A., Linuwih, S., & Pucakwangi. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif*. *Journal of Innovative Science Education*, 6 (1), 116-128.
- Fitriani (2024). Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*
- Fitriasari (2017). Model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup siswa. *Prosiding konferensi Nasional Kewarganegaraan*
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice (2nd ed.)*, New York, NY: Teachers College.
- Johnson, Elaine B. (2014). *CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Bandung Kaifa.
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>
- Nisa, Arifatun, Sudarmin, & Samini (2015). *Efektivitas Penggunaan Modul Terintegrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa*. *Unnes Science Education*
- Rahmawati, Yuli & Ridwan, Achmad (2017). Empowering Students' Chemistry Learning: *The Integration Of Ethnochemistry In Culturally Responsive Teaching*. *Bulgarian Journal of Science Education*. 26(6); 813-830.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKN di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>

- Sungkono (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Tirtani (2018) pengembangan pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*